

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 1 disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan demikian pendidikan harus memiliki arah dan tujuan yang jelas, terukur serta mengarahkan peserta didik menjadi insan yang lebih berkepribadian dan berkemampuan.

Pendidikan tidak memandang latar belakang, budaya, sosial atau ras. Pendidikan diperuntukkan bagi semua kalangan masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan sebagaimana tertuang dalam pasal 5 ayat 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Warga negara yang menginginkan pendidikan secara dini dapat melalui pendidikan usia dini. Pendidikan untuk anak usia dini yang diarahkan sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan Nasional adalah anak yang berusia antara 4 – 6 tahun.

Anak usia 4 – 6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada rentangan usia lahir sampai 6 tahun. Pada usia ini secara terminologi disebut sebagai anak usia prasekolah. Anak usia prasekolah sering disebut sebagai masa yang sangat berharga karena pada masa tersebut konsentrasi dan daya serap anak sedang dalam keadaan baik. Hal-hal yang masuk ke otak anak masih terbatas dan jernih sehingga sangat baik untuk memberikan dasar pemikiran serta konsep dasar tentang kehidupan sehari-hari.

Pendidikan anak usia dini atau Taman Kanak-Kanak akan sangat berharga dan memiliki nilai strategis bagi perkembangan usia anak. Dengan demikian peran orang dewasa, termasuk orang tua dan guru sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak.

Pendidikan prasekolah merupakan pendidikan yang diarahkan untuk persiapan memasuki jenjang pendidikan dasar. Dengan pendidikan usia dini yang ada seperti Taman Kanak-Kanak atau Raudatul Athfal, perkembangan kecerdasan dan kemampuan persiapan anak akan semakin baik dan terarah.

Perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan dari 50% menjadi 80%. Selain itu berdasarkan hasil penelitian/ kajian yang dilakukan oleh pusat kurikulum, Balitbang Diknas tahun 1999 menunjukkan bahwa hampir pada seluruh aspek perkembangan anak yang masuk Taman Kanak-Kanak mempunyai kemampuan lebih tinggi dari pada anak yang tidak masuk Taman Kanak-Kanak di kelas I SD.

Menurut Mead dan Metroux dalam Nugaha (2008:91) bahwa persepsi sejumlah anak terhadap sains dan ilmuwan, mendapatkan gambaran :

secara umum anak/ anak memandang sains atau scientist (ilmuwan) sebagai sesuatu pekerjaan yang membosankan dan menjadikan dirinya terkucil dari masyarakat. Anak-anak menyampaikan tanggapan bahwa pekerjaan ilmuwan seperti layaknya kerja sebuah otak. Ia menghabiskan waktunya dalam suatu ruangan, adanya selalu di laboratorium, kegiatannya melakukan tes terus menerus, dari suatu tube ke tube lainnya; dia hanya makan, minum dan tidur dengan sainsnya itu. Dia tidak memiliki kehidupan sosial, tidak mempunyai daya tarik terhadap hal lain, tidak punya hobi, tidak punya hari rekreasi, dia hanya membaca buku dan demi sainsnya itu. Pergi dan datangnya ke rumah hanya sains yang ada dibenaknya, dan sebagainya.

Kenyataan yang terjadi di Taman Kanak-Kanak Miftahulhuda Karangjengkol Kesugihan Cilacap khususnya pada siswa kelas B1 menunjukkan bahwa para siswa memiliki keinginan untuk mengetahui beberapa hal yang menarik perhatian mereka, akan tetapi belum tahu bagaimana cara mengungkapkan keinginannya tersebut.

Anggapan anak-anak aktivitas yang terjadi setiap hari merupakan hal yang biasa saja karena setiap hari mereka sering melihat baik di sisi jalan saat berangkat dan pulang sekolah, di pasar serta di warung-warung saat diajak ibunya belanja. Dengan biasa melihat hal seperti itu mereka tidak banyak mengajukan pertanyaan secara lebih kritis.

Selanjutnya, pembelajaran sains di sekolah selama ini juga juga masih sering menitikberatkan pada penguasaan keilmuan secara teori, belum sampai kepada pemahaman secara praktis dan realistis sehingga anak belum memiliki

konsep yang baik mengenai sains. Anak masih sebatas mengenal beberapa kegiatan sehari-hari tetapi belum bisa mendalami lebih jauh beberapa hal tersebut, seperti nama buah yang mereka jumpai, apa warna buah tersebut dan sebagainya.

Dengan melihat kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya untuk membantu rasa ingin tahu anak-anak. Upaya tersebut dapat dilaksanakan melalui pembelajaran di kelas.

Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti mengupayakan untuk memberikan pemahaman konsep sains yang baik bagi anak sehingga anak semakin termotivasi untuk lebih mengenal serta memahami konsep sains secara lebih baik lagi. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti memakai aktivitas sehari-hari sebagai upaya memberikan pemahaman aktivitas tersebut melalui beberapa alat dan media pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan upaya untuk memilah-milah masalah yang ada sehingga masalah tersebut dapat diungkap secara jelas dan dapat dijadikan awal pijakan dalam menentukan rumusan masalah.

Pada penelitian ini masalah yang dapat diidentifikasi adalah rendahnya kemampuan siswa memahami konsep Sains dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Miftahulhuda Karangjengkol Kesugihan Cilacap sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan memahami konsep Sains pada Taman Kanak-Kanak tersebut.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat keterbatasan waktu dan materi yang ada, masalah pada penelitian ini perlu dibatasi. Adapun batasan masalah dalam penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Miftahul Huda Karang Jengkol Kesugihan Cilacap.
2. Masalah yang diteliti adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran konsep sains di kelas sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuan memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
3. Yang menjadi Subyek penelitian adalah Siswa kelas B1 Taman Kanak-Kanak Miftahulhuda Karangjengkol Kesugihan Cilacap yang berjumlah 17 anak.

### **D. Rumusan Masalah dan Pemecahannya**

#### **1. Rumusan Masalah**

Banyak masalah yang berhubungan dengan pembelajaran Sains namun peneliti hanya akan merumuskan penelitian ini pada aspek kehidupan sehari-hari yang terjadi pada anak.

Rumusan penelitian yang peneliti ajukan adalah "Apakah melalui praktek kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami konsep Sains pada Tk Miftahul Huda Karangjengkol Kesugihan Cilacap?"

## 2. Pemecahan Masalah

Untuk lebih mudah memahami permasalahan dan upaya pemecahannya, berikut akan dipaparkan mengenai permasalahan dan cara pemecahannya.

Masalah	Akar Masalah	Alternatif Pemecahan
<p>Ketertarikan siswa terhadap konsep sains masih kurang atau rendah.</p> <p>Siswa masih sering hanya menerima pengertian atau materi sains secara teori kurang diberikan pemahaman secara konkrit.</p>	<p>Media pembelajaran belum diupayakan dan disesuaikan dengan pemahaman konsep sains.</p> <p><b>Keterbatasan jumlah guru dan kemampuan memahami konsep sains dalam kehidupan sehari-hari</b></p>	<p><b>Guru mengembangkan kemampuan memahami konsep Sains siswa TK Miftahulhuda Karangjengkol Kesugihan Cilacap dengan realitas kehidupan sehari-hari serta menggunakan media yang menarik bagi siswa</b></p>

**Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah :**

Masalah	Indikator Keberhasilan Tindakan
Pemahaman Konsep Sains siswa TK Miftahulhuda Karangjengkol Kesugihan Cilacap masih rendah	Adanya peningkatan kemampuan siswa TK Miftahulhuda Karangjengkol Kesugihan Cilacap dalam memahami konsep sains
Minat siswa atau ketertarikan siswa dalam mempelajari konsep sains masih kurang. Siswa hanya mendengarkan dan banyak mondar-mandir	Siswa menjadi tertarik untuk belajar tentang konsep sains khususnya yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang peneliti harapkan dari hasil penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep Sains melalui praktek kehidupan sehari-hari pada TK Miftahul Huda Karangjengkol Kesugihan Cilacap.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan prestasi belajar sains pada peserta didik TK Miftahul Huda Karangjengkol Kesugihan Cilacap khususnya dan bagi peningkatan prestasi belajar Sains peserta didik Pendidikan Anak Usia Dini pada umumnya.

Secara sederhana dapat dipetik manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Secara Teoritis.

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah dapat dijadikan bahan referensi ilmu pendidikan pada umumnya dan bagi Pendidikan Anak Usia Dini pada khususnya.

2. Secara Praktis.

Sedangkan dalam praktisnya hasil penelitian bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi siswa.

Memberi motivasi kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar sains (IPA) menjadi lebih baik.

b. Bagi peneliti.

Sebagai titik tolak bagi peneliti untuk mengadakan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan upaya peningkatan prestasi belajar sains khususnya di Taman Kanak-Kanak (PAUD).

### **E. Kerangka Berfikir**

Siswa Taman Kanak-Kanak pada proses belajar konsep Sains dalam kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri siswa sedangkan eksternal berasal dari luar pribadi siswa.

Lingkungan merupakan salah satu faktor eksternal bagi diri siswa termasuk diantaranya adalah benda-benda yang ada di sekitar siswa. Dalam kehidupan sehari-hari, siswa bertemu dengan berbagai benda, akan tetapi tidak semua siswa aktif mengamati dan merespon keberadaan benda-benda itu. Oleh karena itu sudah barang tentu kemampuan siswa mengenal keberadaan benda atau lingkungan sekitar juga beragam dan ada kecenderungan masih kurang. Dengan kata lain pemahaman konsep sains siswa masih tergolong kurang.

Dengan kurangnya pengenalan dan pemahaman konsep sains tersebut dibutuhkan alat peraga atau media untuk proses pembelajaran sehingga para siswa dapat lebih mengenal dan meningkatkan kemampuan konsep sains secara lebih baik. Penggunaan aneka bahan dari buah-buahan, tanaman dan media mesin blender buah-buahan diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan memahami konsep sains.